

**HUBUNGAN FUNGSI MANAJEMEN KEPALA RUANGAN DENGAN  
KEPATUHAN PERAWAT DALAM PELAKSANAAN SASARAN  
KESELAMATAN PASIEN (KOMUNIKASI EFEKTIF) DI  
RUMAH SAKIT ISLAM GONDANGLEGI MALANG**

**SKRIPSI**



**Oleh :  
HESRITRIARTI INNA KII  
2019610037**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI  
MALANG  
2024**

## RINGKASAN

Fungsi kepala ruangan sangat penting dalam meningkatkan kepatuhan perawat dalam melaksanakan tujuan keselamatan pasien (komunikasi efektif). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan perawat dengan peran kepala ruangan dalam melaksanakan tujuan keselamatan pasien di Rumah Sakit Islam Gondanglegi Malang. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian cross-sectional dengan desain penelitian korelatif. Populasi penelitian berjumlah 105 perawat yang dipilih secara acak sebanyak 95 orang. Dalam proses pengumpulan data digunakan dua kuesioner, yaitu kuesioner tentang kepatuhan perawat dalam mencapai tujuan keselamatan pasien dan kuesioner tentang tugas kepala ruangan. Uji Chi Square adalah teknik yang digunakan untuk analisis data. Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 91 responden atau hampir seluruhnya telah melaksanakan sasaran keselamatan pasien, sehingga masuk dalam kelompok patuh. Sebanyak 49 orang atau 51,6% responden menyatakan telah melaksanakan tugasnya sebagai pimpinan ruangan dengan sangat memuaskan. Hasil uji Chi Square di Rumah Sakit Islam Gondanglegi Malang menunjukkan nilai  $p(0,000) < (0,05)$  yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan perawat dengan akuntabilitas pimpinan ruangan dalam melaksanakan tujuan keselamatan pasien. Variabel seperti shift kerja dan pelatihan kerja yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam mencapai tujuan keselamatan pasien perlu diteliti lebih lanjut.

**Kata Kunci: Kepala Ruangan, Rumah Sakit, Kepatuhan Perawat, Keselamatan Pasien.**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sebagai organisasi yang menyediakan layanan kesehatan, rumah sakit memiliki kewajiban untuk memberikan perawatan terbaik kepada pasiennya. Langkah awal yang penting dalam meningkatkan layanan bersama dan menjamin keselamatan pasien, menurut Huriati dkk. (2022), adalah menetapkan tujuan keselamatan pasien. Standar utama keberhasilan perawatan kesehatan di rumah sakit adalah tercapainya tujuan keselamatan pasien. Ritonga dan Eka (2019) berpendapat bahwa keselamatan pasien merupakan hak dasar yang harus diberikan kepada semua pasien yang mempercayakan perawatan mereka kepada tenaga medis, bukan sekadar pilihan.

Menurut Masahuddin et al. (2020), rumah sakit dapat mengembangkan sistem keselamatan pasien yang memenuhi standar yang ditetapkan dengan menggunakan tujuan keselamatan pasien, semacam program pemerintah, sebagai pedoman. Meskipun dukungan manajemen rumah sakit terhadap keselamatan pasien telah meningkat ke level positif sebesar 79,6% dengan kategori budaya yang kuat, menurut data dari Kementerian Kesehatan tahun 2021, hal ini masih harus ditingkatkan agar semua rumah sakit dapat mencapai tujuan keselamatan pasien seefektif mungkin. Pelaksanaan tujuan keselamatan pasien mereka berada di wilayah yang tidak patuh, menurut studi Ritonga & Eka (2019), yang menemukan bahwa 54,39% perawat rumah sakit mengatakan kepala bangsal mereka tidak memenuhi fungsi manajemen. Hal ini menunjukkan peran penting tugas

manajemen kepala bangsal dalam membantu perawat mencapai tujuan keselamatan pasien mereka dengan lebih baik.

Menurut Tri (2022), perawat harus mengikuti tujuan keselamatan pasien untuk menjamin efektivitas perawatan pasien. Pelaksanaan tujuan keselamatan pasien harus dimulai dari pemimpin karena mereka sangat penting dalam pembentukan dan pemeliharaan budaya keselamatan. Salah satu contoh terbaik dari strategi ini adalah Forum Mutu Nasional (NQF), yang mempromosikan budaya keselamatan yang mengutamakan posisi kepemimpinan dan prosedur yang terorganisasi dalam upaya meningkatkan keselamatan pasien (Anwar, 2019).

Perawat pelaksana yang merupakan kepala ruangan bertugas menjalankan pelayanan kesehatan pasien (Elmiyanti, 2021). Kepala ruangan sebagai pimpinan terendah dalam industri keperawatan harus mampu mengelola pekerja untuk mencapai tujuan organisasi. Untuk meningkatkan efektivitas dan produktivitas intervensi keperawatan yang luar biasa, sejumlah tugas dan inisiatif secara bersama-sama merupakan manajemen perawat. Penyediaan layanan kesehatan yang bermutu tinggi dapat terwujud jika kepala ruangan dapat menangani tugas secara efisien (Valentina, 2020). Tersedianya tugas manajemen yang efisien yang dilakukan oleh kepala ruangan juga meningkatkan pemenuhan tujuan keselamatan pasien yang baik, menurut penelitian oleh Ritonga & Eka (2019), yang mendukung pandangan ini.

Memberikan inspirasi dan arahan kepada perawat untuk menciptakan lingkungan kerja yang positif sangat penting bagi kepala ruangan untuk menjamin keselamatan pasien dan memberikan perawatan keperawatan yang bermutu tinggi

(Huriati, 2022). Tugas utama kepala ruangan rumah sakit, menurut Masahuddin (2020), adalah menjamin pasien mendapatkan perawatan yang baik dan mengurangi kemungkinan terjadinya cedera. Kepala ruangan harus mampu mengawasi perawat dan memberikan arahan serta informasi yang jelas untuk menjamin tercapainya tujuan keselamatan pasien (Tri, 2022).

Rumah Sakit Islam Gondanglegi Malang merekrut sepuluh (10) orang perawat untuk studi pendahuluan pada tanggal 27 Juni 2022. Hasil studi menunjukkan bahwa tiga (30%) perawat terkadang lalai dalam memberikan perawatan pasien sesuai dengan standar rumah sakit, sedangkan tujuh (70%) perawat secara konsisten mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam melaksanakan target keselamatan pasien. Mengingat konteks ini, peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Peran Manajemen Kepala Ruangan dengan Kepatuhan Perawat Pelaksana dalam Melaksanakan Sasaran Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Islam Gondanglegi Malang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Untuk mengetahui apakah ketersediaan perawat pelaksana dalam kaitannya dengan peran kepala ruangan dan sasaran keselamatan pasien di Rumah Sakit Islam Gondanglegi Malang ada hubungannya.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan perawat pelaksana terhadap sasaran keselamatan pasien dengan peran kepala Rumah Sakit Islam Gondanglegi Malang.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Menetapkan Tugas dan Tanggung Jawab Administratif Kepala Ruangan di Rumah Sakit Islam Gondanglegi Malang
2. Menentukan apakah perawat pelaksana di Rumah Sakit Islam Gondanglegi Malang telah mematuhi tujuan keselamatan pasien.
3. Mengkaji hubungan antara peran manajemen kepala ruangan Rumah Sakit Islam Gondanglegi Malang dengan kepatuhan perawat pelaksana terhadap tujuan keselamatan pasien.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Teoritis**

Memperluas kesadaran dan pemahaman tentang tanggung jawab kepala manajemen kamar dalam melaksanakan tujuan keselamatan pasien.

## **1.4.2 Praktis**

### 1. Perawat

Memberikan panduan bagi perawat tentang cara menerapkan tujuan keselamatan pasien.

### 2. Bagi rumah sakit

Untuk memperkuat pelaksanaan tujuan keselamatan pasien, rumah sakit dapat menggunakan informasi ini sebagai referensi untuk mengevaluasi fungsi manajemen.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai sumber pengetahuan yang luas tentang hubungan antara tugas manajemen kepala negara dan kepatuhan perawat terhadap tujuan keselamatan pasien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, C. Y. (2017). *Manajemen Administrasi Rumah Sakit* (5th ed.). UI press.
- Ahmad, N. F. F., Nursia, A., & Idris, I. (2023). Function of Supervising the Head of The Room on The Performance of The Implementing Nurse in The Application of Nursing Care. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 276–281. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.1048>
- Anwar, Rochadi, K. R., Daulay, W., & Yuswardi. (2019). Hubungan fungsi manajemen kepala ruang dengan penerapan patient safety culture di rumah sakit umum Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, 7(1), 26–34.
- Arikunto. (2015). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Cahyono SB. (2018). *Membangun Keselamatan Pasien dalam Praktik Kedokteran*. Percetakan Kanisius.
- Daud, A. (2020). *Sistem Pelaporan dan Pembelajaran Keselamatan Pasien Nasional (SP2KPN)*. Salemba Medika.
- Efkelin, R., Utami, R. A., & Mailintina, Y. (2023). Hubungan Kepemimpinan Dengan Kinerja Perawat di Ruang Anggrek dan Gladiola Rumah Sakit Husada Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.33377/jkh.v7i1.131>
- Elmiyanti, N. K. (2021). Fungsi Manajemen Kepala Ruangan Dalam Penerapan Patient Safety. *Jurnal Ilmiah Kesmas-IJ*, 4(1).
- Hariyanto, R., Hastuti, M. F., & Maulana, M. A. (2019). Analisis Penerapan Komunikasi Efektif Dengan Tehnik Sbar (Situation Background Assessment Recommendation) Terhadap Risiko Insiden Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Anton Soedjarwo Pontianak. *Jurnal ProNers*, 4(1). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/view/34577>
- Hayati, N. K., Pertiwiwati, E., & Santi, E. (2018). Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruang Dengan Penerapan Patient Safety. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 1(2).
- Huriati, H., Shalahuddin, S., Hidayah, N., Suaib, S., & Arfah, A. (2022). Quality of service for patient safety in hospitals. *Forum Ekonomi*, 24(1), 186–194. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29264/jfor.v24i1.10572>
- Husna Sibarani, I., Kristina M. Manurung, Novita Asyiah, Veni R. S. Sari, & Rika E. Nurhidayah. (2023). Penerapan Handover Dalam Mengatasi Manajemen Konflik Untuk Menjaga Patient Safety. *Jurnal Rekam Medis & Manajemen Infomasi Kesehatan*, 3(2), 27–35. <https://doi.org/10.53416/jurmik.v3i2.141>
- Ismainar, & Hetty. (2019). *Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit*. deepublish.
- Kemendes, R. (2021). *Laporan Hasil Survey Budaya Keselamatan Pasien*.
- Mardiana, S. S., Kristina, T. N., & Sulisno, M. (2019). Penerapan Komunikasi Sbar Untuk Meningkatkan Kemampuan Perawat Dalam Berkomunikasi Dengan Dokter. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(2), 273. <https://doi.org/10.26751/jikk.v10i2.487>
- Masahuddin, L., Rachmawaty, R., & Bahar, B. (2020). Hubungan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepala Ruangan Dengan Penerapan Patient Safety Di Ruang Perawatan Rsud Kota Makassar: Correlation Between The Implementation of Management Function of

- Head Nurse and Patient Safety in Treatment Ward Makassar City Hosp. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 6(1), 57–65.
- Mulat, T. C., & Hartaty, H. (2019). Pengaruh Peran Kepala Ruangan Terhadap Kinerja Perawat Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Diruang Rawat Inap. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 44–50. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.105>
- NHS. (2017). <https://repositori.stikes-ppni.ac.id/handle/123456789/1386>.
- Nursalam. (2017a). *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Salemba Medika.
- Nursalam. (2017b). *Proses Dan Dokumentasi Keperawatan, Konsep Dan Praktek*. Salemba Medika.
- Ritonga, E. P., & Eka, K. G. (2019). Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruangan Dengan Kepatuhan Perawat Pelaksana Dalam Penerapan Patient Safety Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 5(2), 624–628.
- Septiana, D., Sentot Sudarwanto, A., & Sulistiyono, A. (2017). Implementasi Penghentian Bantuan Hidup Pada Pasien Terminal Dalam Prespektif Perlindungan Hak Hidup. *Jurnal Pasca Sarjana Hukum UNS*, V(2), 19–28. <http://news.liputan6.com>
- Shafira, R. A., & Dhamanti, I. (2023). A Literature Review: Implementation of SBAR Communication in The Implementation of Patient Safety in Hospital in Indonesia (Study in Indonesia. *Media Gizi Kesmas*, 12(1), 441–452. <https://doi.org/10.20473/mgk.v12i1.2023.441-452>
- Siauta, V. A., Inayah, I., Rohayani, L., & Budiman. (2020). Gambaran Pelaksanaan Komunikasi Sbar Dalam Melakukan Handover Di Pelayanan Keperawatan Rumah Sakit. *Pin-Litamas*, 2(1), 244–247.
- Sriningsih, N. N., Kep, S., Marlina, M. K. E., Sriningsih, N. N., Kep, S., Kep, M., Sakit, R., & Kabupaten, U. (2020). Pengetahuan Penerapan Keselamatan Pasien ( Patient Safety ) Pada Petugas Kesehatan. *Jurnal Kesehatan*, 9(1). <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v9i1.120>
- Stella, S., Rizal, A., & Sarwili, I. (2023). Analisis Penerapan Identifikasi Pasien. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 1(1), 85–95.
- Suarli, S., & Bahtiar. (2019). *Manajemen Keperawatan Dengan Pendekatan Praktis*. Erlangga.
- Suci, V. T., Susanti, E., & Azwita, S. N. (2023). Gambaran Fungsi Manajemen Kepala Ruangan Di Ruang Rawat Inap. *Menara Medika*, 5(2), 319–329. <https://doi.org/10.31869/mm.v5i2.3843>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumail. (2022). Pengembangan Bedside Handover Sbar Dengan Aplikasi Android Terhadap Keselamatan Pasien. *Jurnal Keperawatan*, 14(3), 153–164.
- Suyanto. (2019). *Mengenal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan Di Rumah Sakit*. Mitra Cendekia Press.
- Swanburg. R.S. (2017). *Pengantar Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan: Untuk Perawat Klinis*. EGC.
- Tri, F., Surahman Batara, A., & Nurlinda, A. (2022). Pengaruh Fungsi Manajemen Kepala Bidang Keperawatan Terhadap Penerapan Patient Safety Culture di Ruang Rawat Inap RS Akademis Jaury Jusuf Putera Makassar. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)* 2022, 3(1), 68–82.

- Valentina, T. (2020). Faktor – faktor yang mempengaruhi penerapan keselamatan pasien dirumah sakit. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2), 1–8.
- Yahya, A. A. (2019). *Konsep dan Program pelaksanaan sasaran keselamatan pasien*.
- Zulkifli, & Sureskiarti, E. (2019). Hubungan antara Lingkungan Kerja dengan Kepatuhan Perawat dalam Tindakan Pencegahan Pasien Jatuh di Rumah Sakit Umum Daerah Pemerintah. *Borneo Student Research (BSR)*, 2(1), 189–197. <http://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/1021/526>